

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BAGI NELAYAN TANGKAP
(STUDI KASUS DI DESA MOOTAWA KABUPATEN BONE BOLANGO
PROVINSI GORONTALO)**

**SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE FOR CAPTURE FISHERMEN
(CASE STUDY IN MOOTAWA VILLAGE, BONE BOLANGO REGENCY,
GORONTALO PROVINCE)**

**Maharani^{1*}, Ramlah², Lebrina Ivantry Boikh³, Ady Jufri⁴, Asni², Arif Prasetya²,
Anti Landu², Hasan Eldin¹, Ilham Antariksa¹, La Ode Abdul Fajar Hasidu¹, Riska¹**

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nusa Cendana

⁴Program Studi Perikanan Tangkap Universitas Sulawesi Barat

*e-mail : maharanijafar2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur bagi nelayan di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pemilihan sampel/ responden dilakukan dengan pengambilan para pengurus koperasi secara sengaja (*judgement sampling*) dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur yang berprofesi sebagai nelayan. Pengumpulan data dengan pengamatan/*observasi*, wawancara langsung kepada nelayan responden dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Koperasi Simpan Pinjam bagi nelayan di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, yaitu: membantu keperluan/ kebutuhan hidup nelayan melalui pinjaman dengan syarat-syarat yang mudah dan angsuran yang cukup ringan bagi nelayan. Sejauh ini, koperasi belum pernah menyelenggarakan kegiatan pendidikan/ pelatihan khusus untuk mendidik dan menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian, permodalan dan lain-lain. Koperasi juga belum pernah terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat nelayan sekitar.

Kata Kunci: *nelayan, pendapatan, anggota, koperasi simpan pinjam, kebutuhan.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of the Savings and Loans Cooperative of the Prosperous Citizens for fishermen in Mootawa Village, Bone Raya District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The research method used is descriptive qualitative method. The selection of samples/respondents was done by taking the cooperative management intentionally (*judgment sampling*) and members of the Warga Makmur Savings and Loans Cooperative who work as fishermen. Collecting data by observation, direct interviews with respondent fishermen and documentation. The results showed that the role of Savings and Loans Cooperatives for fishermen in Mootawa Village, Bone Raya District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, namely: helping the needs / necessities of life of fishermen through loans with easy terms and fairly light installments for fishermen. So far, cooperatives have never held special education/training activities to educate and increase members' knowledge about cooperatives, capital and others. The cooperative has never been directly involved in social activities in the surrounding fishing communities.

Keywords: *fishermen, income, members, savings and loan cooperatives, needs.*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang memiliki anggota perorangan ataupun berbadan hukum dengan landasan kegiatannya berdasarkan tujuan dan prinsip koperasi yang berasaskan kekeluargaan. Koperasi secara harfiah berasal dari kata kooperatif yang bermakna kerja sama. Kerjasama yang dimaksud terbagi menjadi dua (2) yaitu, berorientasi pada keuntungan dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan. Koperasi sebagai lembaga keuangan diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi di pedesaan, khususnya bagi anggotanya. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi wadah pelayanan kepada anggotanya dan tidak hanya mencari keuntungan semata (Subandi, 2013).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Warga Makmur merupakan koperasi yang berada di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Koperasi ini diyakini mampu membantu beban masyarakat yang kurang mampu secara finansial, sehingga dengan adanya lembaga keuangan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh modal usaha. Mayoritas masyarakat di Desa Mootawa bermata pencaharian sebagai Petani dan Nelayan (Profil Desa, 2017). Kondisi mata pencaharian yang bergantung pada alam, menjadikan nelayan kurang berdaya terhadap pengelolaan keuangan/ modal dalam kegiatan penangkapan ikan.

Koperasi simpan pinjam Warga Makmur hadir sebagai satu-satunya lembaga keuangan di Desa Mootawa yang berfokus pada pembinaan dan pendampingan masyarakat desa dalam aktivitas berbasis kewirausahaan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan. Salah satu contohnya, yaitu dengan pemberian modal kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat Desa Mootawa baik yang berprofesi sebagai petani maupun nelayan, masih jauh dari sejahtera dan makmur, baik disebabkan oleh kurangnya modal usaha maupun kendala lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Koperasi Simpan Pinjam bagi nelayan di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan September sampai November 2019.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan wawancara secara langsung (*depth interview*) pada pengurus KSP Warga Makmur serta anggota koperasi yang merupakan nelayan. Data lainnya diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi penelitian serta melalui pengamatan secara langsung.

Metode koleksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh Peneliti, observasi/ pengamatan secara langsung dan dokumentasi kegiatan menggunakan alat tulis/ perekam ataupun kamera. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended*), bebas dan terpimpin menggunakan kuesioner/ daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi, nelayan yang merupakan anggota koperasi serta masyarakat yang berdomisili sekitar lokasi penelitian yang mengetahui keberadaan Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan Teknik observasi non partisipan yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan dan dokumentasi seluruh kegiatan yang terkait dengan obyek penelitian. Observasi bertujuan untuk mengoleksi data yang dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan semua perihal di lokasi penelitian, terkait peran KSP Warga Makmur bagi nelayan di Desa Mootawa.

Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu, koleksi data dan dokumen sebanyak-banyaknya yang terkait dengan profil KSP Warga Makmur, sejarah koperasi, susunan pengurus koperasi, jumlah anggota koperasi, program kerja koperasi, letak geografis Desa Mootawa, sarpras (sarana juga prasarana) Desa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Rohmadi & Nasucha (2015) menjelaskan bahwa bahwa teknik analisis data interaktif terdiri atas, empat komponen penting pada proses analisis, yaitu; koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan. Koleksi data penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, kemudian data direduksi dengan penyederhanaan/ pemilihan kata/

kalimat yang sesuai. Data disajikan dalam bentuk narasi/ kualitatif ataupun tabel juga diagram. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil yang dianalisis/ diinterpretasi secara obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi dalam pemberian kredit/ pinjaman

Koperasi simpan pinjam sebagai lembaga keuangan di pedesaan, khususnya di Desa Mootawa harus mampu memberikan pelayanan/ bantuan kepada anggotanya, dalam hal ini anggota yang berprofesi sebagai nelayan. Selain dana pinjaman/ talangan, koperasi diharapkan dapat memberikan bantuan pengadaan berupa alat tangkap, bahan bakar minyak untuk kapal nelayan, dan lain sebagainya. Namun kenyataan di lokasi penelitian, mayoritas nelayan yang berstatus sebagai anggota koperasi lebih banyak meminjam dana (uang tunai) untuk keperluan mendesak, keperluan sehari-hari ataupun kebutuhan untuk melaut (Tabel 1).

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, anggota koperasi merasa sangat terbantu dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur. Hal tersebut terbukti dengan pinjaman yang diperoleh dengan cara yang sangat mudah (tanpa syarat yang menyulitkan), bunga yang wajar serta angsuran yang ringan. Menurut Suprihantini Purwantini, *et al.*, (2016) bahwa koperasi simpan pinjam biasa juga disebut dengan koperasi kredit, padahal koperasi ini tidak hanya melayani kredit. Modal koperasi diperoleh dari simpanan para anggotanya. Dari dana simpanan anggota kemudian dikelola bersama-sama untuk dipinjamkan/ kredit kepada para anggota yang membutuhkan.

Tabel 1. Tabel Hasil Wawancara
Tabel 1. Interview Results Table

No.	Pertanyaan/ Question	Jumlah Responden/ Number of Respondents	Persentase/ Percentage (%)
1.	Bentuk pinjaman/ <i>Form of loan</i>		
	a. uang tunai/ <i>cash</i>	15	100
	b. barang/ <i>goods</i>	-	-
2.	Jumlah pinjaman/ <i>Loan amount</i>		
	a. < 1.000.000,-	-	-
	b. > 1.000.000,-	15	100
3.	Jumlah hasil tangkapan/ <i>Number of catches</i>		
	a. < 6 Kg	5	33,3
	b. > 6 Kg	10	66,7
4.	Pendapatan rata-rata/ <i>Average income</i>		

No.	Pertanyaan/ Question	Jumlah Responden/ Number of Respondents	Persentase/ Percentage (%)
	a. < 500.000,-	11	73,3
	b. > 500.000,-	4	26,7
5.	Tempat penjualan ikan/ <i>Fish shop</i>		
	a. TPI/ <i>Fish Landing Site</i>	12	80
	b. Jual sendiri/ sell alone	3	20

Nelayan responden di Desa Mootawa yang merupakan anggota koperasi sangat terbantu dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur. Pinjaman/ kredit yang diberikan koperasi kepada anggotanya berupa uang tunai, bukan dalam bentuk sarana produksi (alat tangkap, bahan bakar dan lain-lain). Selain perolehan pinjaman/ kredit yang dirasa sangat mudah, cara pembayaran (pengembalian) pinjaman/ kredit yang juga bisa diangsur dengan ringan (per-minggu) oleh anggota koperasi. Rata-rata anggota koperasi yang bermata pencaharian sebagai nelayan meminjam modal sebanyak > Rp.1.000.000,-.

Pinjaman/ kredit yang diperoleh oleh anggota, digunakan sebagai modal untuk pembelian maupun perbaikan alat tangkap yang telah rusak. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan merupakan modal utama penentu hasil tangkapan di laut. Alat tangkap yang digunakan nelayan Mootawa masih berupa peralatan tradisional, yaitu pancing dan jaring (jala), sehingga hasil tangkapan yang diperoleh tidak terlalu banyak (rata-rata hasil tangkapan sebanyak > 6 kg) dalam sekali melaut). Hasil tangkapan yang diperoleh sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan responden. Rata-rata pendapatan nelayan sebanyak ≤ Rp. 500.000,- dalam sekali melaut, hasil ini diperoleh nelayan baik dari menjual hasil tangkapan sendiri maupun dijual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Menurut Kusnadi (2007), beberapa konflik yang kerap terjadi dalam kehidupan sosial nelayan yaitu termasuk perebutan sumberdaya perikanan, kaitannya dengan jumlah tangkapan yang diperoleh oleh nelayan.

Transportasi yang digunakan oleh nelayan responden juga kurang memadai, hanya dengan menggunakan perahu motor atau bagan, sehingga daya jangkauan nelayan untuk menangkap ikan terbatas. Keragaman alat tangkap dan transportasi yang memadai sangat membantu para nelayan berlayar lebih jauh dengan hasil yang lebih banyak juga beragam. Didukung oleh Sujogyo (1996) dalam Safitri *et al* (2012), bahwa nelayan yang berlayar di perairan lepas pantai dan di laut lepas biasanya memperoleh hasil tangkapan dalam jumlah yang lebih banyak serta jenisnya beragam.

Hal ini tentunya juga sangat dipengaruhi oleh jenis perahu dan alat tangkap yang digunakan.

Peran Koperasi dalam Mendidik Anggota

Peran koperasi simpan pinjam, sebagai lembaga bukan bank yang dapat membantu anggotanya melalui pelayanan pinjaman/ kredit (Burhanuddin, 2006). Koperasi simpan pinjam juga berperan serta dalam memberikan pendidikan/ pelatihan bagi para anggotanya agar lebih giat menabung dalam rangka membentuk modalnya sendiri serta memberikan pengetahuan tentang perkoperasian kepada para anggotanya.

Koperasi simpan pinjam Warga Makmur yang terdapat di Desa Mootawa belum pernah menyelenggarakan program pendidikan/ pelatihan bagi anggotanya terkait pengetahuan perkoperasian. Hal ini disebabkan oleh kepengurusan koperasi yang masih sangat sederhana, sehingga koperasi belum memiliki cukup modal untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut bagi para anggotanya. Para anggota koperasi yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan petani, juga menjadikan pengurus koperasi merasa sulit untuk melakukan kegiatan pendidikan/ pelatihan dikarenakan anggota tidak memiliki waktu luang. Fatchiya dan Muflikhati (2006) menambahkan bahwa salah satu peran koperasi bagi nelayan, yaitu membantu pembangunan masyarakat pesisir melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu serta menambah pengetahuan/ kemampuan nelayan.

Koperasi simpan pinjam Warga Makmur belum melaksanakan perannya sebagai sarana untuk mendidik anggota-anggotanya, baik mendidik untuk lebih giat menabung maupun dalam hal perkoperasian. Namun, dilihat dari aktivitas anggota-anggota koperasi sudah cukup aktif, meskipun tidak terlibat langsung dalam kepengurusan koperasi. Anggota koperasi yang merupakan nelayan hanya aktif dalam penyimpanan uang (simpanan wajib) juga peminjam kredit/ modal.

Sejak awal didirikan pada tahun 2016, Koperasi simpan pinjam Warga Makmur belum pernah terlibat dalam kegiatan sosial lainnya di masyarakat, baik dalam kegiatan usaha jasa, bantuan bencana alam maupun kegiatan rohani lainnya. Koperasi simpan pinjam Warga Makmur baru berorientasi pada kegiatan pelayanan pinjaman/ kredit bantuan modal bagi para anggotanya. Menurut Anjari *et al.*, (2016) koperasi simpan pinjam nelayan dapat menjadi lembaga yang terlibat dalam kegiatan sosial bagi masyarakat nelayan sekitar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran Koperasi Simpan Pinjam bagi nelayan di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yaitu, membantu keperluan pinjaman/ kredit para anggota dengan syarat-syarat yang mudah dan angsuran yang cukup ringan bagi nelayan tangkap. Namun sejauh ini, koperasi belum pernah menyelenggarakan kegiatan pendidikan/ pelatihan khusus untuk mendidik dan menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian, permodalan dan lain-lain. Koperasi juga belum pernah terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat sekitar, misalnya: membantu korban bencana alam ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan yang dapat disampaikan dari penelitian ini, adalah bagi pengurus koperasi dan pemerintah setempat, diharapkan melakukan peningkatan SDM (sumber daya manusia), dalam hal menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan bagi pengurus ataupun anggota koperasi. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran koperasi dalam mendidik anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjari, W., Lukiyana & Harini. (2016). Pembentukan Koperasi Nelayan Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah WIDYA* Vol 3 (3): ISSN 2337-6686.
- Astoni, B. (2009). Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke Jakarta Utara. *Skripsi*. Jakarta, ID: Universitas Islam Negeri.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, ID: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin. (2006). *Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta, ID: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatchiya, A & Muflikhati, I. (2006). Peran KUD Mina Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir (Kasus di KUD Mina Fajar Sidik di Blanakan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan* Vol 6 (3).
- Kusnadi. (2007). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LkiS.
- Profil Desa Mootawa. (2017). *Laporan Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo.

- Purwantini, S., Rusdianti, E & Wardoyo, P. (2016). Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol 18(1).
- Rianse, U & Abdi. (2008). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi "Teori dan Aplikasi"*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rohmadi, M & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Rosavinda, B. (2013). *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, E., Budiyo & Nani Suwarni. (2012). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Universitas Lampung.
- Subandi. (2013). *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, D, Amiluddin & Jumraini. (2014). Peranan Koperasi Sebagai Penyedia Kebutuhan Nelayan di Kabupaten Barru. *Jurnal IPTEKS PSP* Vol 1 (2) : ISSN 2355-729X.